

Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta

Wawan Oktriawan, Adriansah, Siti Alisa

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Indonesia

wawanoktriawan70@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:

Tingkat kesejahteraan
Masyarakat
Pendapatan

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep multi-indikator yang menunjukkan ukuran keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Campakasari kecamatan Campaka kabupaten Purwakarta. Penelitian dilakukan di desa Campakasari kecamatan Campaka kabupaten Purwakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di desa Campakasari kecamatan Campaka kabupaten Purwakarta yang berjumlah 2.285 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat adalah 26 responden (29%) termasuk dalam keluarga sejahtera I, 51 responden (57%) termasuk dalam sejahtera II, dan 13 responden (14%) tergolong dalam sejahtera III. seluruh masyarakat yang diteliti masuk dalam kategori cukup atau tidak miskin karena penghasilan mereka mencapai UMK, masyarakat keluarga sejahtera I yaitu Rp. 3.500.000, sementara itu masyarakat sejahtera II Rp. 4.000.000 dan kelompok masyarakat sejahtera III Rp. 4.500.000.

Keywords:

Prosperity level
Public
Income

ABSTRACT

Community welfare is a multi-indicator concept that shows a measure of the success of development in a region. The purpose of this study was to determine the level of community welfare in Campakasari village, Campaka district, Purwakarta district. The research was conducted in Campakasari village, Campaka sub-district, Purwakarta district. The population in this study was the entire community in Campakasari village, Campaka district, Purwakarta district, amounting to 2,285 families. The sample in this study was 90 heads of families. The data collection technique used is interview. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results showed that the level of community welfare was 26 respondents (29%) belonging to the prosperous family I, 51 respondents (57%) belonging to the prosperous II, and 13 respondents (14%) belonging to the prosperous III. All of the people studied were categorized as moderate or not poor because their income reached the minimum wage, the prosperous family I was IDR 3,500,000, meanwhile the prosperous society II was IDR 4,000,000 and the prosperous community group III was IDR 4,500,000.

Copyright © 2022 (Wawan Oktriawan, dkk). DOI: <https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.01>
Naskah diterima: 28 Desember 2021, direvisi: 27 Januari 2022, disetujui: 29 Januari 2022

A. Pendahuluan

Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai

tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik. (Rosni, 2017:53-66)

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep multi-indikator yang menunjukkan ukuran keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Kesejahteraan masyarakat suatu negara dari sudut pandang ekonomi diukur melalui instrumen pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Rahmat Syam dan Nurmah, 2020:97-108)

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah tidak terkecuali bagi desa - desa yang ada di Kabupaten Purwakarta, salah satu diantaranya adalah Desa Campakasari Kecamatan Campaka. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah semata-mata guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri dan selanjutnya diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Desa Campakasari adalah salah satu desa yang terletak di bagian timur Purwakarta, yang masyarakatnya mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Diantaranya adalah bekerja sebagai petani, buruh, dan beberapa diantaranya sebagai pegawai baik pada lembaga swasta ataupun lembaga pemerintahan. Sumberdaya alam yang dimiliki cukup beragam dan berpotensi seperti perkebunan, pertanian, dan salah satu sumber daya yang dimiliki tersebut adalah sektor industri dan sektor perkebunan.

Banyak industri besar yang berdiri atau beroperasi di daerah Campaka baik itu tekstil, garmen dan industri manufaktur lainnya yang memberikan kesempatan untuk warga sekitar Campaka bekerja di industri tersebut, dan juga daerah Campaka masih cukup banyak terdapat lahan perkebunan milik PTPN yang biasa dimanfaatkan untuk sektor perkebunan dan sektor pertanian. Keberadaan lahan perkebunan milik PTPN ini sangat efektif dimanfaatkan oleh masyarakat untuk usaha dibidang pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian di luar sektor industri.

Sumber pendapatan masyarakat Desa Campaksari terbanyak ada dari sektor pertanian, perkebunan dan sektor industri. Namun industri yang ada di sana bukan milik sendiri melainkan milik pengusaha-pengusaha yang kemudian mengambil masyarakat Desa Campakasari untuk bekerja sebagai buruh dan karyawan. Dari sektor industri meliputi industri tekstil, garmen dan industri manufaktur lainnya. Adapun dari sektor perkebunan dan pertanian menghasilkan padi, kayu dan sayuran. Di luar sektor pertanian dan sektor perkebunan adapula yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) serta wiraswasta.

Mata pencaharian kepala keluarga Desa Campakasari diantaranya karyawan swasta yang mayoritas bekerja sebagai karyawan industri garmen, kemudian di luar itu ada yang bekerja sebagai pedagang, ASN, dan ada juga petani yang melakukan usaha tani dan usaha perkebunan milik sendiri. (Pemdes Campakasari, 2020)

Tingkat pendapatan yang berbeda menimbulkan pengaruh pada kesejahteraan kehidupan masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan lebih dari cukup, keluarganya cenderung mampu memenuhi kebutuhan sekundernya secara berlebih, namun di lain pihak masyarakat dengan pendapatan cukup, hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarganya saja. Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat ini dapat dilihat atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan kepala keluarga, posisi di tempat kerja dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Campakasari berbeda-beda dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran yang berbeda-beda pula sesuai kebutuhan rumah tangga keluarga. Berbagai macam kebutuhan dari mulai kebutuhan pokok, biaya untuk pendidikan, kesehatan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan Kriteria BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) tahapan-tahapan kesejahteraan keluarga dikembangkan ke dalam lima indikator yang meliputi keluarga pra-sejahtera, keluarga sejahtera-I, keluarga sejahtera-II, keluarga sejahtera-III, dan keluarga sejahtera-III plus. Berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa Campakasari yang mayoritas sebagai karyawan industri garmen maka Peneliti tertarik untuk menganalisa seberapa besar kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat.

Kemudian mengamati tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Campakasari menurut kriteria BKKBN untuk mengetahui tahapan kesejahteraan mana yang paling banyak di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.

B. Teori / Konsep

1. Hakikat Masyarakat

Masyarakat adalah setiap komunitas manusia yang sudah menjalani hidup dan juga bekerja sama dalam rentang waktu yang relatif lama, sehingga komunitas itu bisa mengatur diri mereka sendiri serta beranggapan bahwa diri mereka itu sebagai sebuah kesatuan sosial dengan batas dan aturan yang sudah dibuat atau dirumuskan. (Donny Prasetyo dan Irwansyah, 2020:163-175)

Masyarakat ialah sekumpulan manusia yang selalu berinteraksi bersama manusia yang lain didalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang senantiasa berubah atau dinamis adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat dihindari. Manusia yang disebut sebagai makhluk sosial pasti senantiasa membutuhkan manusia lainnya agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. (Bambang Tejokusumo, 2014:38-43)

Masyarakat atau yang sering disebut dengan istilah *society* merupakan sekelompok manusia yang menjadi suatu sistem semi tertutup ataupun sebaliknya, yang mana mayoritas hubungan atau interaksi ialah antara individu-individu yang ada didalam kelompok itu sendiri. Istilah masyarakat mengakar pada istilah bahasa Arab, yaitu *musyarakah* yang memiliki arti lebih luasnya, suatu masyarakat merupakan sebuah jaringan interaksi antar entitas. Masyarakat merupakan suatu komunitas yang interdependen atau individu dimana satu sama lainnya saling bergantung. Pada umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. (Suwari Akhmaddhian & Anthon Fathanudien, 2015:67-90)

2. Pengertian kesejahteraan

Definisi Kesejahteraan di dalam konsep modern ialah suatu kondisi dimana setiap individu mampu mencukupi kebutuhan dasarnya, baik itu kebutuhan pakaian, tempat

tinggal, makanan serta air yang bersih dan juga ada memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan memiliki dan juga memiliki pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas kehidupannya sehingga mempunyai status sosial yang bisa membuatnya pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. (Ikhwan Abidin Bastri, 2005)

Kesejahteraan masyarakat ialah kondisi dimana tercukupinya segala kebutuhan pokok atau dasar yang terwujud dalam tempat yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang serta pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas atau suatu kondisi dimana setiap orang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani. (Dahlia Sukmasari, 2020:1-16)

Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana setiap individu dalam kehidupannya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga kehidupannya akan terasa aman dan tentram, baik lahir maupun batin. (Adi Fahrudin, 2012)

Sementara itu, yang dimaksud dengan keluarga sejahtera ialah keluarga yang pembentukannya berdasarkan atas perkawinan yang sah, bisa mencukupi kebutuhan hidup spiritual dan material dengan layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (BKKBN, 2019)

3. Indikator Kesejahteraan

Menurut Nasikun konsep kesejahteraan bisa diartikan sebagai persamaan makna dari konsep martabat manusia yang diwujudkan dalam empat indikator diantaranya: (1) kesejahteraan (*welfare*), (2), Rasa aman (*security*) (3), jati diri (*identity*) dan (4) kebebasan (*freedom*). Indikator atau ukuran kesejahteraan tersebut yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan dimana mana terciptanya kesejahteraan, rasa aman, jati diri dan kebebasan seseorang dalam mencukupi kebutuhannya. (Nasikun, 1996)

Menurut Bintarto (1989) kesejahteraan bisa diukur dengan beberapa hal dalam kehidupan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas hidup dari aspek materi misalnya kualitas bahan pangan, kualitas rumah, dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik misalnya lingkungan alam, kesehatan tubuh dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi mental misalnya lingkungan budaya, fasilitas pendidikan dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti etika, moral, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Secara nasional, ada dua jenis atau versi alat untuk mengukur kesejahteraan keluarga pertama pengukuran kesejahteraan yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) dalam mengukur tingkat kesejahteraan bisa dilihat melalui 7 indikator, yaitu:

- a. Kependudukan
- b. Pendidikan
Terdapat tiga indikator yang bisa di perhatikan yaitu: (1). Angka Partisipasi Sekolah. (2). Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan (3). Angka Buta Huruf.
- c. Kesehatan
Terdapat tiga indikator yang dapat dilihat (1). Angka Kesakitan. (2). Penolong Kelahiran. (3). Angka Harapan Hidup.
- d. Fertilitas dan Keluarga Berencana
- e. Pola Konsumsi
- f. Ketenagakerjaan
Status pekerjaan dapat diklasifikasikan menjadi 7 jenis yaitu, berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu dengan buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas dan pekerja keluarga.
- g. Perumahan.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2020) menentukan ukuran dari pada kesejahteraan keluarga menjadi beberapa kelompok atau tahapan, sebagai berikut:

a. Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan tahapan dan kriteria sebagai berikut:

- 1) Secara umum semua anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 2) Secara umum semua anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda antara dirumah, bermain, bekerja ataupun di sekolah.
- 3) Rumah yang di tinggali mempunyai atap dan lantai
- 4) Jika anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Jika pasangan usia subur berkeinginan ber-KB melalui sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Seluruh anak umur 7-15 tahun didalam keluarga bersekolah.

b. Keluarga Sejahtera II (KS II), dengan tahapan dan kriteria sebagai berikut:

- 1) Secara umum semua anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
- 2) Tidak kurang satu kali seminggu semua anggota keluarga makan daging, ikan ataupun telur.
- 3) Semua anggota keluarga mendapatkan setidaknya satu stel pakaian baru selama satu tahun.
- 4) Luas lantai tidak kurang 8 m² untuk setiap penghuni.
- 5) Dalam tiga bulan terakhir anggota keluarga berada dalam keadaan sehat
- 6) Terdapat seorang ataupun lebih anggota keluarga yang memiliki pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.
- 7) Anggota keluarga yang berumur 10 - 60 bisa baca tulis latin.
- 8) Pasangan usia subur dengan anak hidup 2 atau lebih pada saat ini memakai alat kontrasepsi.

c. Keluarga sejahtera III, dengan tahapan dan kriteria sebagai berikut:

- 1) Keluarga selalu berusaha untu meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian pendapatan keluarga ditabung dalam bentuk uang ataupun barang barang.
- 3) Anggota keluarga selalu makan bersama setidaknya satu kali dalam sehari untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga selalu mengikuti kegiatan masyarakat di lingkungan rumah.
- 5) Keluarga mendapat informasi baik melalui surat kabar, majalah, TV ataupun radio.

d. Keluarga sejahtera tahap III Plus, dengan tahapan dan kriteria sebagai berikut:

- 1) Anggota Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan social, yayasan, institusi masyarakat.

Terdapat 5 (lima) tahapan tingkat kesejahteraan keluarga, diantaranya:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS).

adalah keluarga yang belum bisa mencukupi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I

Adalah keluarga yang dapat mencukupi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I, akan tetapi belum bisa memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*).

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang dapat mencukupi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I dan 8 indikator keluarga sejahtera II, akan tetapi belum dapat mencukupi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) dari keluarga.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

adalah keluarga yang yang dapat mencukupi 6 indikator keluarga sejahtera I, 8 indikator keluarga sejahtera II, dan 5 indikator keluarga sejahtera III, akan tetapi belum dapat mencukupi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

adalah keluarga yang dapat memenuhi semua dari 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I, 8 indikator keluarga sejahtera II, 5 indikator keluarga sejahtera III, serta 2 indikator tahapan keluarga sejahtera III Plus.

C. Metode Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini, yaitu masyarakat atau kepala keluarga yang ada di desa Campakasari sebanyak 2.285 kepala keluarga. Perhitungan Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dan menghasilkan jumlah sampel 90 kepala keluarga dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang menurut Hardani (2017) yaitu teknik pengambilan sampel yang ditekankan karena adanya pemilihan karakteristik ataupun ciri-ciri tertentu, dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pekerjaannya sebagai karyawan swasta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara, yaitu dengan menggunakan alat alat yang di pergunakan seperti daftar pertanyaan yang akan diajukan secara lisan kepada para responden sehingga bisa memberikan informasi yang tepat tentang objek yang diteliti. (Muhammad Mulyadi, 2015)
2. Studi Dokumentasi adalah studi dokumentasi pada instansi terkait seperti BKKBN, BPS, dan kantor Kepala desa Campakasari. (Muhammad Mulyadi, 2015)

Teknik analisis data yang di pergunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Dalam teknik analisis data ini dibantu juga menggunakan tabel frekuensi dan perhitungan persentase sehingga bisa ditarik kesimpulan tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Campakasari.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden berdasarkan lama bekerja

Tabel 1.1

Distribusi responden berdasarkan lama bekerja

No	Lama Bekerja (Tahun)	frekuensi	%
1	< 10	18	20%
2	10-20	38	44%
3	21-30	29	21%
4	>30	5	3%
Total		90	100%

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa 39% responden bekerja kurang dari 10 tahun dan 44% sudah bekerja selama 10 s.d 20 tahun, sementara itu 21% bekerja antara 21 s.d 30 tahun dan sisanya 3% sudah bekerja lebih dari 30 tahun. Berdasarkan hasil wawancara ada responden yang mulai bekerja sebelum menikah.

Responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan

Tabel 1.2

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir yang di tamatkan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMP	34	38%
2	SMA/SMK	49	54%
3	S1	7	8%
Total		90	100%

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan table 1.2 menunjukan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP dan SMA/SMK, yang Menamatkan pendidikan sampai jenjang SMP sebanyak 34 responden dan yang menamatkan SMA/SMK sebanyak 49 responden, hal ini di karenakan mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Responden berdasarkan usia

Tabel 1.3

Distribusi responden berdasarkan usia

No	Usia (Tahun)	frekuensi	%
1	17-26	10	11%
2	27-36	11	12%
3	37-46	43	48%
4	47-56	26	29%
Total		90	100%

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan table 1.3 diatas menunjukkan bahwa Kelompok usia responden terbanyak adalah kelompok umur 37-46 tahun sebanyak 43 responden (48%) dan kelompok usia responden paling sedikit kelompok umur 17-26 tahun (11%). Hal ini menunjukkan bahwa para karyawan swasta dalam penelitian ini masih dalam usia produktif. Usia produktif adalah tahapan umur yang dimiliki seseorang agar bisa bekerja dan menghasilkan penghasilan dengan maksimal.

Tabel 1.4

Tingkat kesejahteraan masyarakat desa Campakasari tahun 2021

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase (%)
1	Prasejahtera	0	0%
2	Keluarga Sejahtera I	26	29%
3	Keluarga Sejahtera II	51	57%
4	Keluarga Sejahtera III	13	14%
5	Keluarga Sejahtera III+	0	0%
Jumlah		90	100%

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan table 1.4 diatas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat desa Campakasari yang paling banyak berada di tingkat keluarga sejahtera II yakni 57% dari total populasi, sementara 29% kepala keluarga berada pada tingkat keluarga sejahtera I dan 14% Kepala keluarga berada di tingkat keluarga sejahtera III. Pada tingkat keluarga sejahtera Prasejahtera 0 (Nol) karena masyarakat desa Campakasari mampu memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasarnya.

Tingkat kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan dengan seimbang serta berkelanjutan dengan tidak ada sedikitpun yang terganggu. Masyarakat dengan tingkat keluarga sejahtera I Terdiri dari 26 Responden atau sekitar 29%, menurut BKKBN tingkat keluarga sejahtera I adalah keluarga yang dapat mencukupi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I, akan tetapi belum bisa memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II.

Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian pada dari 26 Responden yang berada di tahapan keluarga sejahtera I Terdapat 14 responden yang dapat mencukupi 7 dari 8

indikator tahapan keluarga sejahtera II, dan ada 9 responden sudah dapat memenuhi 4 bahkan semua indikator keluarga sejahtera III. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang berada ditahapan sejahtera I sudah mulai akan memasuki tahapan keluarga sejahtera II. Indikator keluarga sejahtera I yaitu, mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah, di tempat bekerja atau di sekolah, dan saat bepergian. Makan setidaknya 2 kali sehari atau lebih. Begitu juga tempat tinggal harus memiliki dinding, lantai dan atap yang baik untuk mendukung kesehatan keluarga. Jika ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan modern, bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi dan terakhir bila anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Keluarga yang berada ditahapan Keluarga Sejahtera II di desa Campakasari terdapat 13 responden atau sekitar 14% Keluarga sejahtera II keluarga yang dapat mencukupi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I dan 8 indikator keluarga sejahtera II, akan tetapi belum dapat mencukupi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III). Indikator sejahtera II, yaitu secara umum semua anggota keluarga melaksanakan ibadah agama, tidak kurang satu kali seminggu semua anggota keluarga makan daging, ikan ataupun telur, semua anggota keluarga mendapatkan setidaknya satu stel pakaian baru selama satu tahun, Luas lantai tidak kurang 8 m² untuk setiap penghuni, dalam tiga bulan terakhir anggota keluarga berada dalam keadaan sehat, Terdapat seorang ataupun lebih anggota keluarga yang memiliki pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan, anggota keluarga yang berumur 10-60 bisa baca tulis latin, Pasangan usia subur dengan anak hidup 2 atau lebih pada saat ini memakai alat kontrasepsi.

Akan tetapi dari 13 responden atau keluarga yang berada di tahapan keluarga sejahtera II terdapat 8 keluarga yang sudah dapat mencukupi 4 dari 5 indikator tahapan keluarga sejahtera III. Hal ini menunjukkan bahwa ada 8 keluarga ditahapan keluarga sejahtera II akan naik menuju tahapan keluarga yang lebih baik.

Tingkat kesejahteraan akan selalu berhubungan dengan tingkat pendapatan masyarakat, hal ini bisa kita lihat dari 9 (Sembilan) indikator yang ditetapkan untuk mengukur tingkat kesejahteraan apabila kita kaji lebih lanjut maka akan selalu berhubungan

dengan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh guna mencukupi kebutuhan hidup-nya, sekalipun tingkat kesejahteraan tidak selalu dikaitkan dengan tingkat pendapatan atau penghasilan, akan tetapi pendapatan atau penghasilan dapat selalu berpengaruh yang signifikan terhadap penentuan tingkat kesejahteraan. Pendapatan rata-rata masyarakat keluarga sejahtera I, yaitu Rp 3.500.000, sementara itu masyarakat sejahtera II Rp 4.000.000 dan kelompok masyarakat sejahtera III Rp 4.500.000, berdasarkan hal ini seluruh masyarakat yang diteliti masuk dalam kategori cukup atau tidak miskin karena penghasilan mereka mencapai UMK.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Campakasari dari 90 responden, sebanyak 26 responden atau 29% termasuk dalam tingkat keluarga sejahtera I, 51 responden atau 57% termasuk dalam tingkat keluarga sejahtera II, dan 13 responden atau 14% termasuk ke dalam keluarga sejahtera III. Maka seluruh masyarakat yang diteliti masuk dalam kategori cukup atau tidak miskin karena penghasilan mereka mencapai UMK.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dirumuskan saran terutama kepada masyarakat untuk mengubah pola pikir agar tidak terpusat pada pemenuhan keinginan-keinginan dalam hidup akan tetapi lebih terfokus terlebih dahulu pada kebutuhan pokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT. Repika Aditama
- Fathanudien A dan Suwari Akhmaddhian. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)*.” *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- BKKBN. 2019. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. Jakarta: Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional
- BPS RI. 2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020*. Badan Pusat Statistik RI.
- Hardani, Ustiawaty, J. Andriani H. 2017. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Abidin Basri, Ikhwan. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press
- Muhammad Mulyadi, AP., 2015. *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Publica Institute
- Nasikun. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Prasetyo, Donny, and Irwansyah. 2020. *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, No. 1
- Rosni. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara*. *Jurnal United* 9, No. 1
- Sukmasari, Dahliana. 2020. *Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*. *At-Tibyan* 3, No. 1
- Syam, Rahmat, and dan Nurmah. 2020. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Model Regresi Multivariat*.” *Journal of Mathematics* 3, No. 2 <http://www.ojs.unm.ac.id/jmathcos>.
- Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Geoedukasi* III